

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2018-2021

ANALYSIS OF THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE IN FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR COMPANIES 2018-2021

Oleh :

Desy N. Liando¹
Jullie J. Sondakh²
Syermi S. E. Mintalangi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

[1desyliando@gmail.com](mailto:desyliando@gmail.com)

[2julliesondakh@yahoo.com](mailto:julliesondakh@yahoo.com)

[3msyermi@unsrat.ac.id](mailto:msyermi@unsrat.ac.id)

Abstrak: Tujuan dengan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan 84 sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* dan intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap, penghindaran pajak.

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of profitability, leverage, and capital intensity on tax avoidance in subsector food companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2021. This study uses 84 samples of subsector food companies selected based on purposive sampling method. The data used was secondary data in the form of financial statements obtained from the IDX official website www.idx.co.id. The data is processed using multiple linear regression analysis with SPSS 25. The results of the study show that profitability has positive influence on tax avoidance, while leverage and capital intensity have no influence on tax avoidance.*

Keywords: Profitability, leverage, capital intensity, tax avoidance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perpajakan berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi pemerintah, memungkinkan mereka memberikan layanan dan sumber daya penting kepada warganya. Sesuai laporan APBN 2020 Kementerian Keuangan, penerimaan pajak di Indonesia ditargetkan sebesar Rp1.864.702,8 miliar atau sekitar 83,54% dari total penerimaan negara. Oleh karena itu, Negara tertarik untuk menghasilkan pendapatan pajak yang besar. Namun, data *Organization for Economic Co-operation and Development* tahun 2020 mengungkapkan bahwa pada tahun 2018, Indonesia memiliki rasio pajak terendah di antara 21 negara Asia Pasifik, dengan rasio penerimaan pajak terhadap PDB hanya sebesar 11,9%. Rasio ini dihitung berdasarkan total penerimaan pajak. Laporan Kinerja

Direktorat Jenderal Pajak tahun 2019 menunjukkan bahwa target penerimaan pajak hanya tercapai 84,44%, menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 92%. Indonesia secara konsisten berjuang untuk memenuhi target penerimaan pajak tahunannya, dengan penghindaran pajak muncul sebagai faktor kontribusi yang signifikan, sebagaimana dicatat oleh Medina, L. and Schneider, F. (2018). Bagi perusahaan, pajak adalah wajib dan berdampak pada laba bersih mereka dengan membebani mereka dengan biaya tambahan. Negara, di sisi lain, mengharapkan pembayar pajak untuk memenuhi kewajiban mereka dengan membayar jumlah yang sesuai. Akibatnya, konflik kepentingan yang melekat muncul antara Negara dan perusahaan, yang mengarah pada praktik penghindaran pajak.

Sesuai dengan laporan Kementerian Perindustrian tahun 2018, subsektor makanan dan minuman tampil sebagai pemain utama dalam pertumbuhan ekonomi negara. Khususnya, sektor ini mengalami tingkat pertumbuhan yang luar biasa sebesar 7,91%, melampaui tingkat pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan sebesar 5,17%. Selain itu, subsektor makanan dan minuman menjadi tumpuan investasi nasional yang cukup besar dengan kontribusi yang cukup besar yaitu Rp56,60 triliun. Secara mengesankan, antara tahun 2015 dan 2019, kinerja subsektor ini menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 8,16%. Di tengah kondisi sulit akibat pandemi COVID-19, subsektor makanan dan minuman menunjukkan ketahanan pada triwulan IV 2020 dengan indeks positif sebesar 1,58%. Konsekuensinya, perusahaan makanan dan minuman berpotensi meraup keuntungan besar. Perlu diketahui bahwa besarnya pajak yang dibayarkan kepada negara berbanding lurus dengan keuntungan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional maka semakin besar pula kontribusi pajak dari perusahaan.

Hasil penelitian oleh Jamaludin, A (2020). menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak periode 2015-2017. Hasil penelitian oleh Alam, M. H. (2019) dan Stawati, V. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian oleh Marpaung, N. dan Sudjiman, P. E. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak, sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Hasil Penelitian oleh Merkusiwati, N. K. L.A dan Damayanthi, I. G. A. E (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil Penelitian oleh Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, Yanti D. R (2020) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap dan *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak. Ketidaksamaan hasil penelitian terdahulu selama periode 2018-2021 menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut berdasarkan variabel-variabel yang diuraikan sebelumnya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Berdasarkan Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2018:45), akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Pengguna utama dan penggunaan akuntansi adalah sebagai berikut: Manajemen menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan, mengatur, dan menjalankan bisnis, Investor (pemilik) memutuskan apakah akan membeli, menahan, atau menjual kepentingan keuangan mereka berdasarkan data akuntansi, Kreditur (pemasok dan bankir) mengevaluasi risiko pemberian kredit atau meminjamkan uang berdasarkan informasi akuntansi, Kelompok lain yang menggunakan informasi akuntansi adalah otoritas perpajakan, badan pengatur, pelanggan, dan serikat pekerja.

Agency Theory

Sejalan dengan Jensen, teori agensi merupakan suatu cabang ilmu ekonomi yang berhubungan dengan menganut asas perilaku *principal*. Berdasarkan Jensen dan Meckling dalam Yuliatwati dan Sutrisno P. (2021) hubungan agensi terjalin jika terciptanya kontrak antara pihak *principal* yaitu pemegang saham dengan pihak agen

selaku pihak lain untuk melaksanakan tanggung jawab perusahaan mengatas-namakan pihak pemegang saham selaku bagian *principal*. *Principal* bertugas untuk mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan pada pihak agen. Hubungan ini dapat menimbulkan konflik keagenan ketika terjadi asimetri informasi dan konflik kepentingan.

Trade-Off Theory (Balancing Theory)

Menurut *trade-off theory* berdasarkan Suaedi (2015), sebuah perusahaan akan terus menambah jumlah liabilitasnya hingga jumlah dari *tax shields* (penghematan pajak) dan *financial distress* (biaya kesulitan keuangan) memiliki jumlah yang sama. *Financial distress* (biaya kesulitan keuangan) diakibatkan oleh penurunan dari kredibilitas entitas tersebut, yang terdiri atas jumlah biaya keagenan dan biaya kebangkrutan yang tinggi. *trade-off theory* memperhitungkan penggunaan utang sebaik mungkin. Ketika *tax shields* (penghematan pajak) berjumlah yang sama dengan jumlah maksimum *financial distress* (biaya kesulitan keuangan), maka tercapai tingkat utang yang ideal. Oleh karena itu, utang memiliki keuntungan untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajak entitas. Oleh karena itu berdasarkan yang telah dijabarkan oleh teori berikut, struktur modal terbaik yang dimiliki oleh perusahaan dibuat ketika biaya kebangkrutan dari perusahaan sama dengan jumlah manfaat pajak dari perlindungan utang.

Profitabilitas

Berdasarkan Manafi M. (2017:42), profitabilitas merupakan ukuran utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, efektivitas manajemen perusahaan dievaluasi dengan mempertimbangkan penjualan, aset, dan modal saham, di samping profitabilitas. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, itu menandakan keuntungan yang lebih tinggi dan pemanfaatan aset yang efektif. Mengevaluasi tingkat profitabilitas yang dicapai selama periode tertentu memberikan wawasan tentang kinerja manajemen. Profitabilitas berfungsi sebagai tolok ukur pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang kuat, operasi yang stabil, dan prospek yang menjanjikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa profitabilitas yang tinggi juga mengakibatkan beban pajak penghasilan yang signifikan. Dalam penelitian ini, *return on assets* (ROA) digunakan sebagai pengukuran detail.

Leverage

Berdasarkan Ross, Westerfield, & Jordan (2022:60) *leverage* adalah rasio yang memberikan informasi terhadap pengukuran liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Secara sederhana, *leverage* mengacu pada penggunaan sumber daya keuangan oleh perusahaan. Sumber daya ini dapat dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Sumber daya internal berasal dari laba ditahan perusahaan, yang ditunjukkan dalam neraca. Di sisi lain, sumber daya eksternal diperoleh melalui hal-hal seperti utang. Kedua jenis pendanaan tersebut terdaftar sebagai kewajiban di neraca. *Leverage* juga melibatkan penggunaan sumber daya ini untuk menutupi biaya tetap dan biaya berkelanjutan. Jika pendapatan yang dihasilkan oleh sumber daya ini cukup untuk menutupi biaya tetap dan variabel, maka pengungkit dana perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba per saham. Pengukuran leverage ditentukan oleh persentase total hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, yang dikenal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Intensitas Aset Tetap

Rasio total aset tetap terhadap total aset perusahaan disebut sebagai intensitas aset tetap. Bangunan, bengkel, peralatan, mesin, dan properti adalah contoh dari aset tetap. Berdasarkan Dwilopa (2016:19) dalam Robot, Sondakh, dan Mintalangi (2022) intensitas aset tetap perusahaan adalah jumlah modal yang diinvestasikan dalam aset tersebut, yang diukur dengan rasio aset tetap terhadap penjualan. Sesuai dengan revisi terakhir PSAK 16, aset tetap adalah aset berwujud yang diproyeksikan akan digunakan untuk beberapa periode, melayani tujuan seperti produksi, persediaan, persewaan, atau administrasi. Perusahaan padat modal memiliki lebih banyak peluang untuk perencanaan pajak dan strategi penghindaran dibandingkan dengan perusahaan lain, seperti memutuskan apakah akan membeli atau menyewakan aset. Ada korelasi yang signifikan antara penghindaran pajak dan intensitas modal. Menurut Ross, Westerfield, & Jordan (2022:106), memiliki aset tetap memungkinkan perusahaan mengurangi pajak melalui penyusutan tahunan. Penting untuk dicatat bahwa hampir semua aset tetap mengalami penyusutan, yang dilaporkan sebagai biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan.

Penghindaran Pajak

Berdasarkan Pohan (2016:23) dalam Robot, Sondakh, dan Mintalangi (2022) menjelaskan penghindaran pajak adalah upaya untuk secara sah mengurangi jumlah pajak yang terutang dari wajib pajak dengan mengambil keuntungan dari kelemahan dalam undang-undang perpajakan itu sendiri. Dalam hal ini Penghindaran pajak adalah proses pengurangan kewajiban pajak secara legal, sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah proses pengurangan kewajiban pajak secara ilegal. Penghindaran Pajak adalah rekayasa yang dilakukan secara legal oleh pihak-pihak perusahaan agar beban pajak dapat dikurangi serendah mungkin dengan memanfaatkan *loophole* dari hukum perpajakan yang berlaku di negara tersebut.

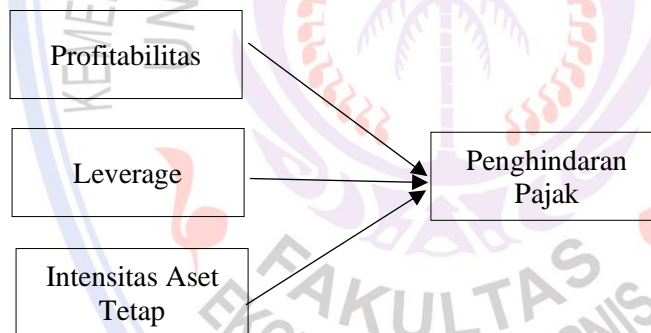
Penelitian Terdahulu

Penelitian Jamaludin, A (2020) dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (Roa), *Leverage* (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Intensitas Aktiva Tetap tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak periode 2015-2017.

Penelitian Dwiyanti, I. A. I. dan Jati, I. K. (2019) dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap variabel penghindaran pajak.

Penelitian oleh Merkusiwati, N. K. L.A dan Damayanthi, I. G. A. E (2019) dilakukan untuk mengetahui seperti apa pengaruh antara Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Penghindaran Pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR dan Karakter Eksekutif berpengaruh negatif terhadap variabel Penghindaran Pajak. sedangkan variabel profitabilitas dan investasi aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak.

Kerangka Konseptual Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konsep Pemikiran

Sumber : Kajian Teori, 2021

Hipotesis Penelitian

H₀₁: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H_{a1}: Profitabilitas signifikansi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H₀₂: Leverage tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H_{a2}: Leverage signifikansi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H₀₃: Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H_{a3}: Intensitas Aset Tetap signifikansi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif, untuk mengindikasikan pengaruh positif maupun negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lab. Pasar Modal dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Sam Ratulangi Manado dan penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2022.

Populasi dan Sampel

Penelitian penulis berfokus pada jumlah populasi perusahaan di sektor konsumsi subsektor makanan dan minuman, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Total terdapat 39 perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini. Untuk pengambilan sampel, sebanyak 21 perusahaan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Konsisten mempublikasikan Laporan Tahunan atau laporan keuangan yang telah diaudit sejak tahun 2018 hingga tahun 2021. (2) Termasuk dalam subsektor makanan dan minuman.

Metode Sampling

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan barometer pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* dan memposting Annual Report atau Laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten pada periode 2018-2021. (2) Berada dalam subsektor makanan dan minuman di *Indonesia Stock Exchange*.

Jenis, Definisi, dan Pengukuran Operasional Variabel

1. Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *return on asset* sebagai ukuran untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. Adapun formula untuk menghitung *return on asset* menurut Sonia dan Suparmun (2018) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total aset.}$$

2. *Leverage. Debt to asset ratio* digunakan sebagai ukuran untuk menghitung *leverage*. Adapun formula yang dapat digunakan untuk menghitung debt to Equity ratio menurut Irfani (2020:195) adalah sebagai berikut:

$$DER = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

3. Intensitas Aset Tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah ukuran berapa banyak yang diinvestasikan perusahaan dari total asetnya ke dalam aset tetap. Adapun formula yang dapat digunakan untuk menghitung menurut Sonia dan Suparmun (2018) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \text{Total Net Fixed Asset} / \text{Total Asset}$$

4. Penghindaran pajak, adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun formula untuk menghitung Penghindaran Pajak menurut Bradshaw (2019) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \text{Current Income Tax Expense} / \text{Pretax Income}$$

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dihasilkan ke bentuk angka, yang dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan yang akan disesuaikan dengan rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Periode laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dokumentasi, yaitu pengumpulan data laporan tahunan yang tercatat di *website Indonesia Stock Exchange* maupun *website* perusahaan selama periode 2018-2021 sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

Metode dan Proses Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengeksplorasi hubungan rumit antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Studi dimulai dengan memeriksa statistik deskriptif, diikuti dengan mengevaluasi asumsi klasik, dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan memungkinkan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel-variabel ini dalam suatu persamaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: penghindaran pajak

α : konstanta

X1: variabel profitabilitas

X2: variabel *leverage*

X3: variabel intensitas aktiva tetap

e: residual *error*

Statistika Deskriptif

Statistika Deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistika yang membahas tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk pengumpulan data, penyusunan data, dan penguraian data dalam suatu penelitian (Rinaldi, A., Novalia dan Syazali, M., 2020:022).

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan bagian dalam analisis regresi sebagai asumsi yang mendasari analisis regresi tersebut. Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menentukan bahwa model yang diperoleh telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi tersebut, yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah selanjutnya yang akan diambil setelah persamaan regresi terlepas dari asumsi dasar. Pengujian hipotesis tersebut meliputi: Pengujian Ketepatan Perkiraan (Uji R^2) dan Pengujian Regresi secara Parsial (Uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-,29753042	,86356253	,0818309729	,14906703349
DER	84	-2,12734121	18,66874300	1,0971474310	2,54403725134
CAR	84	,09142610	,92936496	,5201341389	,19767555826
ETR	84	-4,32467288	7,41285883	,1979851661	,96386647635
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov diketahui nilai Asymp yang diperoleh untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak berdistribusi normal karena nilai Asymp yang diberikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* < dari 0,05. Oleh karena itu, tidak disarankan untuk melanjutkan proses penelitian selanjutnya. Untuk menormalkan data penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menghapus data outlier. Tabel di bawah ini menyajikan hasil uji normalitas setelah menghilangkan *outlier*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96105725
	Most Extreme Differences	Absolute
Positive		,356
Negative		-,318
Test Statistic		,356
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov tersebut, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hingga 0,000, yang menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi ini belum didistribusikan secara normal karena nilai yang diberikan oleh Asymp. Sig. (2-tailed) dibawah 0,05 sehingga belum layak untuk dilanjutkan ke proses penelitian selanjutnya. Data *outlier* harus dihilangkan sebagai cara untuk menormalkan data sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji kenormalan setelah eliminasi *outlier*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Setelah penghapusan outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10426170
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,106
	Positive	,099
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,050 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Kolmogorov-Smirnov yaitu nilai Asymp. Sig (2 Tailed) sebesar 0,05 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang sama besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
1	ROA	,883	1,132
	DER	,861	1,161
	CAR	,813	1,229

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Untuk mengetahui apakah model regresi mengalami gejala multikolinieritas, dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi berada < 1,0 maka model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.5 diatas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari ROA, DER dan CAR memiliki nilai < 10 yaitu ROA sebesar 1,132, DER sebesar 1,161, dan CAR sebesar 1,229. nilai toleransi yang ditunjukkan berada < 1,0 yaitu ROA sebesar 0,883, DER sebesar 0,861, dan CAR sebesar 0,813 sehingga model yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		Std. Error	Beta	Sig.	
1	(Constant)	-1,469	,267		
	ROA	,459	1,313	,051	
	DER	-,155	,190	-,123	
	CAR	-,085	,389	-,031	

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Dalam melakukan uji heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk melihat apakah dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas melalui nilai residual. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen > dari 0,05 dengan rincian adalah sebesar

0.728 untuk variabel ROA, 0,418 untuk variabel DER dan 0.828 untuk variabel CAR. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai signifikansi > 0.05.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,336 ^a	,113	,072	,10660495385	1,537

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*. Diketahui bahwa jumlah sampel $N = 70$ dan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel, dari sini diperoleh nilai du sebesar 1.5245. Berdasarkan hasil uji autokorelasi terlihat bahwa nilai DW adalah sebesar 1.537, nilai ini berada di atas batas du yakni 1.5245, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

Tabel 7. Hasil Uji Deskriptif Statistik Setelah Eliminasi Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-,1454661510	,2278734180	,076297569114	,0762080665162
DER	70	,0696633010	1,9657403980	,630543874571	,4670862350294
CAR	70	,0914260950	,9293649610	,500547823000	,2041262094400
ETR	70	-,0515008390	,5118000670	,202726954614	,1106894110562
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat jumlah data sebanyak 70 data normal yang telah diperoleh dari 21 perusahaan selama 4 tahun. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak (ETR) sebagai variabel dependen memiliki nilai *mean* sebesar 0,202726954614, nilai maksimum sebesar 0,5118000670, nilai minimum sebesar -0,0515008390, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1106894110562 selama periode 2018-2021. Variabel profitabilitas sebagai variabel independen pertama memiliki nilai *mean* sebesar 0,076297569114, nilai maksimum sebesar 0,2278734180, nilai minimum sebesar -0,1454661510, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0762080665162 selama periode 2018-2021. Variabel *leverage* sebagai variabel independen kedua memiliki nilai *mean* sebesar 0.421725, nilai maksimum sebesar 1,9657403980, nilai minimum sebesar 0, 630543874571, dan nilai standar deviasi sebesar 0,4670862350294 selama periode 2018-2021. Variabel intensitas aset tetap sebagai variabel independen ketiga memiliki nilai *mean* sebesar 0,202726954614, nilai maksimum sebesar 0,5118000670, nilai minimum sebesar -,0515008390, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1106894110562 selama periode 2018-2021.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	,190	,043	
	ROA	,410	,179	,282
	DER	,032	,030	,135
	CAR	-,076	,070	-,141

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Sesuai dengan tabel di atas, dapat ditunjukkan nilai koefisien regresi dari konstanta dan masing-masing variabel independent, sehingga model regresi yang diperoleh pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ETR = 0.190 + 0.410 ROA + 0.032 DER - 0,076 CAR + e$$

Uji Hipotesis**Uji Koefisien Determinasi****Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,336 ^a	,113	,072	,10660495385	1,537

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan metode *R Square* yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sesuai dengan berapa banyak variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil olah data untuk pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini, didapatkan nilai koefisien determinasi pada *Adjusted R Square* adalah 0,113, yang berarti presentase variabel penjelas dapat menjelaskan sebesar 11,3% dari variabel respons, dengan presentase 88,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi, sesuai hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas.

Uji t**Tabel 10. Hasil Uji t**

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
			Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)		,190	,043	
	ROA		,410	,179	,282
	DER		,032	,030	,135
	CAR		-,076	,070	-,141

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Didasarkan pada tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 0,190 dan nilai signifikansi 0,025 karena $0,025 < 0,05$ maka H_{a1} , dapat dikonfirmasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas signifikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,032 dan nilai signifikansi 0,285. Karena $0,285 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak, H_{02} diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi untuk variabel intensitas aset tetap adalah sebesar 0,076 dan nilai signifikansi 0,277. Karena $0,277 > 0,05$ maka H_{a3} ditolak, H_{03} diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan**Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)**

Hipotesis pertama (H_1) yang telah dikembangkan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa profitabilitas signifikansi berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian H_{a1} diterima, H_{01} ditolak. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menunjukkan bahwa adanya konflik kepentingan antara otoritas pajak dan perusahaan atau wajib pajak. Otoritas pajak menginginkan pajak sebanyak mungkin, dan perusahaan ingin memaksimalkan keuntungannya dengan beban pajak yang rendah. Besarnya profitabilitas suatu perusahaan akan berdampak pada tindakan yang diambil perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan membayar lebih banyak pajak penghasilan, karena laba yang dihasilkan perusahaan dikenakan sebagai pajak penghasilan. Akibatnya, kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak untuk membayarkan pajak yang besar selaras dengan jumlah laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan cenderung dihindari. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prabowo, I. C. (2020) dan Mahrani, S. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas signifikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Hipotesis kedua (H_2) yang telah dikembangkan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa *leverage* signifikansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis tersebut ditolak, artinya H_{02} diterima, H_{a2} ditolak. Jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Utang dalam perusahaan akan berdampak pada keperluan pengurangan pajak, Namun semakin banyak dengan jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin berhati-hati perusahaan dengan liabilitas yang diambilnya, karena semakin tinggi jumlah liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kewajiban bunga yang akan dibayarkan sehingga jumlah utang yang harus dibayar perusahaan setiap periodenya akan semakin besar. Jika perusahaan gagal untuk melunasi utangnya, maka

kerugian akan dihadapi oleh perusahaan. Selain hal tersebut utang juga berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan di mata investor, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan asetnya daripada utang sebagai strategi kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung, N. dan Sudjiman, P. E. (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Hipotesis ketiga (H3) yang telah dikembangkan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa intensitas aset tetap signifikansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis tersebut ditolak, artinya H03 diterima dan Ha3 ditolak. Intensitas aset tetap menunjukkan seluruh jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan, karena beban depresiasi dari pembelian aset tetap akan mengakibatkan peningkatan beban pajak pada perusahaan. Namun, dalam hal ini perusahaan tidak memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi pembayaran pajak. Sebaliknya, perusahaan bertujuan untuk memiliki banyak aset tetap untuk mendukung strategi operasionalnya. Ini serupa ketika perusahaan membeli peralatan mekanis dalam jumlah besar, dengan memperoleh aset tetap dalam jumlah besar, perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga perusahaan mengalami peningkatan laba. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin, A. (2020) menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan metode regresi linier berganda, kesimpulan yang diambil adalah:

1. Profitabilitas sebagai variabel independen pertama, analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas signifikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* untuk periode 2018-2021.
2. *Leverage* sebagai variabel independen kedua, analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* untuk periode 2018-2021.
3. Intensitas Aset Tetap sebagai variabel independen ketiga, analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* untuk periode 2018-2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut saran dari penulis:

1. Bagi investor, diharapkan dapat memperoleh informasi dari penelitian ini untuk dijadikan sebagai informasi pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya berdasarkan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.
2. Bagi perusahaan, karena profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* untuk periode 2018-2021, diharapkan perusahaan di industri makanan dan minuman dapat mengelola pajaknya secara efektif sesuai dengan peraturan perpajakan. Hal ini sangat penting bagi perusahaan dengan laba lebih besar, karena ukurannya berdampak langsung pada penghindaran pajak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah periode penelitian lebih dari empat tahun, atau menggunakan waktu periode sebanyak mungkin untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian yang lebih akurat. Selain hal tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan sampel penelitian tidak hanya pada subsektor makanan dan minuman tetapi pada seluruh perusahaan sektor konsumen baik *cyclicals* maupun *non cyclicals* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange*, serta diharapkan dapat memperbaharui kajian pustaka dalam penelitian berikutnya melalui penambahan atau pergantian variabel lain agar hasil penelitian mengenai penghindaran pajak menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-11.
- Bahri, P. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis. *Yogyakarta: Penerbit ANDI*.
- Robot, Sondakh, dan Mintalangi (2022). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 17(1), 23-33.
- Dayanara, L., Titisari, K. H., Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301-305.
- Dwiyanti, I. A. I. dan Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293-2307.
- Eddyelly.com. Daftar Perusahaan Subsektor makanan dan minuman Tahun 2020. [https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-subsektor makanan dan minuman-tahun-2020.html?m=1](https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-subsektor-makanan-dan-minuman-tahun-2020.html?m=1). Diakses tanggal 18 Juli 2021.
- Harlan, J. (2018). Analisis Regresi Linear. *Depok: Gunadarma*.
- Ibrahim, R., T, S., dan Rusydi, M. K. (2021). The influence factors of tax avoidance in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(5), 01–10.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85-88
- Weygandt, Kimmel, Kieso. (2018). Accounting Principal Thirteenth Edition. *New York: Wiley*
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, Yanti D. R. (2020). The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272-274
- Kemenperin.go.id.<https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiuin->. Diakses tanggal 14 Maret 2022.
- Kemenperin.go.id.<https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>. Diakses tanggal 14 Maret 2022.
- Mahrani, S. (2019). Corporate Governance, Profitability, And Liquidity Against Tax Avoidance in Mining Companies Registered on The Indonesia Stock Exchange In 2012-2016. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(11), 68-71
- Manafi, Mamduh. (2017). Manajemen Keuangan. *Yogyakarta: BPPE*.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Terbaru 2018. *Yogyakarta: ANDI*.
- Marpaung, N. dan Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ekonomis*, 13(4b).

- Medina, L. and Schneider, F. (2018) Shadow Economies around the World: What Did We Learn over the Last 20 Years. *African Department, IMF Working Papers* 18/17.
- Merkusiwati, N. K. L.A dan Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *e-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 833-842
- Mustagiem. (2017). Perpajakan Dalam Konteks Teori Dan Hukum Pajak Di Indonesia. *Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta*.
- Prabowo, I. C. (2020). Capital Structure, Profitability, Firm Size and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Indonesia Palm Oil Companies. *JURNAL BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, 2(1), 97-99.
- Rinaldi, A., Novalia dan Syazali, M. (2020). Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan. *Bogor: IPB Press*.
- Ross, Westerfield, & Jordan (2022). Fundamentals of Corporate Finance Thirteenth Edition. *New York: Mc Graw Hill*.
- Sholikhah, Z., dan Baroroh, N. (2021). The Roles of Capital Intensity in Moderating Managerial Ownership and Investment Opportunity Set (IOS) on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 25-31.
- Siallagan, Hamonangan. (2020). Teori Akuntansi Edisi Pertama. Medan: LPPM UHN Press.
- Suaedi. (2015). Analisis Trade-Off Konsep dan Aplikasi. *Bogor: IPB Press*
- Suandy, Erly. (2017). Perencanaan Pajak. *Jakarta: Salemba Empat*
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 6(2), 147-151. Syaiful Bahri (2018). Metodologi Penelitian Bisnis. *Yogyakarta: Penerbit ANDI*.
- Yuliawati dan Sutrisno, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, Vol 16 No. 2, Hal: 203 - 222